

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat membuat kesimpulan tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akurasi Kode Diagnosa Pada Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024” yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Persentase Keakuratan Kode Diagnosis Diabetes Mellitus Tipe II Pada Pasien Rawat Inap Dari Bulan April-Juni Tahun 2024 di Rumah Sakit Advent Medan belum mencapai angka 100%, dimana dari 41 berkas rekam medis pasien rawat inap pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II, masih ditemukan kode diagnosis yang belum akurat dalam pemberian kode diagnosa sesuai ICD 10 yang berjumlah 5 (12%) berkas rekam medis. Adapun jumlah kode diagnosis yang tepat sesuai dengan ICD 10 berjumlah 36 (88%) berkas rekam medis
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi kode diagnosa Diabetes Mellitus Tipe II berdasarkan karakteristik petugas koder yaitu:
 - a. Usia
Usia petugas koder masih produktif yaitu 24-47 tahun, sehingga faktor usia pada petugas koding tidak mempengaruhi keakuratan kode diagnosa pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Advent Medan.

b. Pendidikan

Proses pengkodean diagnosis di Rumah Sakit Advent Medan sudah dilakukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan D3 Perekam dan Informasi Kesehatan dan D4 Manajemen Informasi Kesehatan. Sehingga faktor pendidikan pada petugas koder tidak mempengaruhi akurasi kode diagnosa pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II

c. Pelatihan

Hanya ada 1 petugas koder yang sudah pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pengkodean di Rumah Sakit Advent Medan, dan Rumah sakit Advent Medan juga belum pernah mengadakan pelatihan mengenai pengkodean kepada seluruh petugas rekam medis, sehingga karakteristik petugas koder di bagian pelatihan menjadi faktor yang mempengaruhi akurasi kode diagnosa pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II

d. Pengalaman Kerja

Lama petugas pengkodean diagnosis bekerja di Rumah Sakit Advent Medan rata- rata 4-5 tahun yang merupakan waktu yang lama untuk memahami proses pengkodean sehingga faktor pengalaman kerja tidak mempengaruhi akurasi kode diagnosa pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II

3. Sudah terdapat/tersedia Standart Prosedur Operasional (SPO) atau tata cara pengkodean diagnosis di Rumah Sakit Advent Medan, namun dalam hal penerapannya petugas pengkodean masih belum mengikuti aturan Standart Prosedur Operasional (SPO) yang sudah ditetapkan hal ini berpengaruh terhadap keakuratan kode diagnosa pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Advent Medan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Disarankan kepada petugas rekam medis, ketika melaksanakan proses pengkodean diagnosis agar tetap mengikuti setiap langkah langkah Standart Prosedur Operasional (SOP) yang sudah ditetapkan, agar meminimalisir ketidakakuratan pengkodean yang akan dihasilkan.
2. Disarankan juga kepada pihak Rumah Sakit agar memberikan pelatihan tentang pengkodean diagnosis serta tindakan medis kepada seluruh petugas rekam medis, dan juga kepada petugas rekam medis khususnya petugas pengkodean agar dapat mengikuti pelatihan mengenai pengkodean.